

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Zaman mengalami perkembangan serta perubahan dalam berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Saat ini, pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan dapat merubah kualitas hidup seseorang. Hal demikian dapat dibuktikan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka wawasan ilmu serta pengalaman yang dimiliki bertambah, sehingga memudahkan seseorang menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Salah satu pondasi pendidikan ialah kurikulum, sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum. Beberapa masalah yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem, serta menjawab tuntutan masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan.¹

Secara istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang makna dari kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan

¹ Rezeki, Sihombing, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. (Bdanung, Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022) Hal. 30

proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.²

Kurikulum Merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.³

Jadi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih

² Dr. H. Hasan Baharun, M.P, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. (Karanganyar, Pustaka Nurja, 2017) Hal. 2

³ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Trate Putra Gresik,"(Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim,2023) Hal.18

berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

2. Landasan Kurikulum Merdeka

Guna memajukan pendidikan di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim membuat salah satu program inisiatif kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.⁵

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan

⁴ Aries, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional." *Jurnal Sinektik*, Volume 5, Number 2 Tahun 2022, Pp. 136-146

⁵Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>,(Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2024, Pukul 13:16)

lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi *Covid-19*. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Sejak diluncurkan pada tahun 2022, kini lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara sukarela. Data Asesmen Nasional tahun 2021-2023 menunjukkan dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusivitas, dan kualitas pembelajaran. Terkait hal tersebut, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka secara nasional guna memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.

Kurikulum *prototipe* membawa konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada

sekolah, guru dan siswa dapat berinovasi secara bebas, belajar mandiri dan kreatif di mana kebebasan ini diawali dari guru sebagai penggerak.⁶ Merdeka belajar adalah suatu kebijakan program pembelajaran untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, murid dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif, yang dapat dimulai melalui guru sebagai penggerak pendidikan.⁷ Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan.⁸

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* adalah Profil Pelajar di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Di

⁶ Yudi Adib Nursyahid Dan Amilatusholiha, "Model Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah." *El-Bidayah : Journal Of Islamic Elementary Education* (Vol 4, Nomor 2, September 2022)

⁷ Mardhiyati Ningrum Dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *El-Bidayah : Journal Of Islamic Elementary Education* (Vol 5, Nomor 1, March 2023)

⁸ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pdanangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" Vol 3 No 3 Tahun 2020 (2020).

samping itu, Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.⁹ Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* merupakan Profil Pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.¹⁰

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang selanjutnya disebut Profil Pelajar , merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil Pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran Profil Pelajar di tengah

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

¹⁰ Ahmad Izzan dan Muhammad Iqbal, "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4. Masagi, No. 1(2023): 311. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/585>.

kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

Profil Pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil Pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa Profil Pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebhinekaan global
- 3) Bergotong-royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

Namun, sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama atau dimensi Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini meliputi:

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*)
- 2) Keteladanan (*qudwah*)
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)
- 5) Berimbang (*tawazun*)
- 6) Lurus dan tegas (*i'tidal*)
- 7) Kesetaraan (*musawah*)
- 8) Musyawarah (*syura*)
- 9) Toleransi (*tasamuh*)
- 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).¹¹

2. Landasan P5RA

Kementerian menjalankan suatu tugas dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia melalui usaha bersama anak bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya. Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan dengan capaian kinerja, potensi, serta permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2040 yaitu:

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung Visi Misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, memiliki pribadi melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa

¹¹ Ramdhani, Muhammad Ali dan Isom, Mohammad, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin*, 2022, Kementerian Agama

kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kebhinekaan global”.¹²

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai

¹²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi> (Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2024, Pukul 08: 22)

aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya. Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam *Rahmatan lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

Projek penguatan profil Pancasila *Rahmatan lil Alamin* merupakan salah satu muatan dari Kurikulum Merdeka yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran berbasis projek, yang kemudian didesain untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya. Projek ini pun didesain terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada umumnya beberapa sekolah seringkali menerapkan kegiatan P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*) pada hari sabtu, guru merancang projek yang nantinya akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengolahan asesmen dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila¹³. Tujuan dilaksanakan P5RA fokus pada pembentukan karakter dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

¹³ Sukma Uldanari Dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar

3. Tahapan P5RA

Adapun beberapa tahapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Pada tahapan ini para siswa akan diperkenalkan tentang lingkungan sekitar. Para guru akan memberikan pengetahuan dasar tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan juga pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup sekitar.

b. Tahap Konstektualisasi

Tahap konstektualisasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menyesuaikan proyek dengan konteks spesifik sekolah dan lingkungan sekitar. Pada tahapan ini guru akan akan memandu para siswa dalam memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengintegrasikan diri ke dalamnya.

c. Tahap Aksi

Pada tahap ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap konstektualisasi. Maka dari itu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dapat menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa dan memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah.

d. Tahap Refleksi

Yang terakhir yaitu tahap refleksi yang merupakan prose evaluasi dan penilaian setelah pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi ini membantu untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan serta memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan proyek yang lebih baik di masa yang akan datang.¹⁴

4. Manfaat P5RA

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan.
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar .
- f. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.¹⁵

¹⁴ Universitas Medan Area <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-P5RA-pada-kurikulum-merdeka> (diakses pada tanggal 08 Agustus 2024, pukul 13.31)

¹⁵ Desi Sapitri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulummerdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bdanar Lampung." (Lampung, Uin Raden Intan Lampung 2023). Hal 68-70

Adapun manfaat lainnya yaitu:

a. Bagi sekolah

Membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat di dalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya.¹⁶

b. Bagi guru

Memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran projek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Di mana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya.¹⁷

¹⁶ Direktorat Sekolah Menengah Pertama <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengulik-manfaat-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/> (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2023, Pukul 12: 22)

¹⁷ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Trate Putra Gresik,”(Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim,2023) Hal.18

5. Jenis Tema P5RA

Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) untuk tingkatan SD/MI yaitu;

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- 2) Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan.
- 3) Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.¹⁸

b. Kearifan Lokal

Membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar dan perkembangannya serta rasa ingin tahu kepada siswa.

- 1) Siswa dapat mempelajari mengapa dan bagaimana masyarakat sekitar/ daerah sekitar dapat berkembang dengan kebudayaan lokalnya, serta melihat perkembangan dipengaruhi oleh keadaan yang ada, dan dapat memahami hal yang berubah dari waktu ke waktu apakah sama atau ada yang berubah.

¹⁸Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* Vol 6 No.1 (2023), Hal.17 <https://doi.org/10.51476/Dirasah.V6i1.453>

- 2) Siswa mempelajari konsep serta nilai dari budaya lokal tersebut, dan mendefinisikan nilai apa yang terkandung dan yang dapat diambil serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga belajar dalam melestarikan kebudayaan serta hal yang menarik dari budaya lokal tersebut serta nilai luhur yang dipelajari.¹⁹

c. *Bhinneka Tunggal Ika*

Siswa dapat mempelajari perspektif beberapa agama dan kepercayaan dan fenomena umum, misalnya masalah kemiskinan, dan permasalahan lingkungan. Siswa dapat berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, dan dampaknya kekerasan. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat melestarikan budaya perdamaian yang anti kekerasan.²⁰

d. Rekayasa dan Teknologi

Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir (secara konseptual, kemampuan desain) dan mewujudkan produk melalui teknologi. Siswa mempelajari serta mengaplikasikan produk secara sederhana melalui teknologi yang disediakan, membangun model, produk *prototipe* di bidang teknologi.

e. Kewirausahaan

Siswa merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan.

¹⁹ Putri, "Implementasi Projek Penguatan"

²⁰ Sapitri, "Implementasi Projek Penguatan."

Melalui kegiatan proyek ini di mana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual.

Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Di mana sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase.

Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 3 kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

(a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Mandiri

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6) Kreatif.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap

dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait Profil Pelajar Pancasila.²¹

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain.

a. Berakhlak Mulia

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia yaitu pelajar memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya Terdapat elemen kunci Berakhlak Mulia yaitu:

- 1) Akhlak beragama dengan mengenal dengan baik sifat-sifat Tuhan dan dapat mengetahui makna sifat tersebut.
- 2) Akhlak pribadi: menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan menjaga dirinya dari hal yang tidak baik.
- 3) Akhlak kepada manusia: menghargai sesama, membantu sesama, serta rukun terhadap orang di sekitarnya.
- 4) Akhlak kepada alam: merawat alam dengan baik, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan.
- 5) Akhlak bernegara: menunaikan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik²²

²¹ Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kemendikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Dimensi, <https://guru.kemdikbud.go.id/>, 2022

b. Berkebhinekaan Global

Sebagai pelajar Indonesia harus menjaga ketahanan budaya luhur, lokalitas, serta identitas budaya lokal. Menghargai perbedaan atau 28 menghargai kebudayaan lain, menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak memudar. Elemen kunci berkebhinekaan global yaitu

- 1) Mengenal dan menghargai budaya: mengenal, dan bisa mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: menerima, menghargai ciri khas dari kebudayaannya sendiri, dan di mana masing-masing budaya memiliki kekayaan tersendiri sehingga membangun rasa saling menghargai dan toleransi terhadap sesama.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Memanfaatkan kesadaran bahwa kehidupan yang berbeda menciptakan kerukunan satu sama lain, agar semakin harmonis antar sesama, serta memiliki jiwa berkeadilan sosial dan membangun masyarakat yang tentram²³

c. Gotong Royong

Setiap pelajar di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama, bergotong royong. Elemen kunci Gotong Royong yaitu:

²² Nurul Mahruzah Yulia Dkk., "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (Volume 10, Nomor 2 Tahun 2023)

²³ Sri Mulyani, Dkk "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* (Vol.9, No.4, 2023) Pp. 1638-1645.

- 1) Kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain.
- 2) Kepedulian, Peduli terhadap sesama, dan memperhatikan sesama.
- 3) Memberi serta menerima hal yang baik untuk kehidupan pribadi dan juga kehidupan bersama

d. Mandiri

Sebagai pelajar Indonesia harus bertanggung jawab, mandiri terhadap setiap proses serta hasil belajar. Elemen kunci mandiri yaitu:

- 1) Kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi dengan memahami emosinya, membatasi perilakunya yang kurang baik, dan mengenali lingkungannya sehingga bisa beradaptasi dengan baik.
- 2) Regulasi diri yaitu dapat mengatur pikiran, perasaan, serta sifatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan²⁴

e. Bernalar Kritis

Sebagai Pelajar harus memiliki pemikiran yang kritis mampu memproses secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan. Elemen kunci bernalar kritis yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan memiliki rasa keingintahuan, serta mengidentifikasi hal yang diperoleh secara relevan.

²⁴ Mursidawati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang Sma." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Volume 1, Nomor 4, Mei 2023)

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 3) Refleksi pemikiran dan proses dalam berpikir.
- 4) Mengambil keputusan²⁵

f. Kreatif

Sebagai pelajar Indonesia yang kreatif harus dapat mengkolaborasikan serta menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat serta memiliki dampak yang baik. Elemen kunci kreatif yaitu:

- 1) Menghasilkan gagasan yang autentik.
- 2) Menghasilkan suatu karya dan tindakan yang autentik. Keenam kriteria yang dijelaskan di atas ini terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional.²⁶

Adapun nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* itu dibagi menjadi 10 yaitu :

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan.

²⁵ Putri, "Implementasi Projek Penguatan"

²⁶ Sapitri, "Implementasi Projek Penguatan."

- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrat*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrit*).
- 5) Berimbang (*tawazun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) Lurus dan tegas (*i'tidal*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) Kesetaraan (*musawah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (*syura*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- 9) Toleransi (*tasamuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan

perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.²⁷

C. Gaya Hidup Berkelanjutan

1. Pengertian Gaya Hidup Berkelanjutan

Salah satu fokus tema dalam P5RA adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan", para pengajar akan mengajak siswa dan siswi untuk memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Pada komponen gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu muatan dalam dimensi penting Profil Pelajar Pancasila yaitu akhlak kepada alam dan dimensi gotong royong. Tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk peserta didik agar dapat paham dampak dari yang dilakukan manusia, baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek pada kelangsungan hidup di dunia. Peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya.

2. Landasan Gaya Hidup Berkelanjutan

Seperti halnya diterangkan pada surat Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi :

²⁷ Badrudin, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Forum Kelompok Kerja MGMP MTS Provinsi Jawa Barat, https://www.mgmppknmtsjabar.or.id/2023/03/profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin_10.html, (diakses Kamis, 15 Agustus 2024 pukul 09.25)

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ²⁸

Artinya : “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Maka dari itu adanya program P5RA tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, namun membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin pun terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan di sekolah dapat dikontrol di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan (P5RA) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengulas bahwa Kurikulum Merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplor dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengerahui oleh tema dari Kurikulum Merdeka yaitu “Profil Pelajar Pancasila” khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan. Adanya tema gaya hidup berkelanjutan menjadikan guru lebih berinovasi dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan proyek-proyek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melakukan pendekatan *project based learning* yang menjadikan peserta didik lebih aktif atau berpusat kepada

²⁸ Qs. Al-Baqarah Ayat 205

peserta didik yang dirancang sesuai kemampuan peserta didik atau dapat diartikan sesuai fase. Adanya kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.²⁹

3. Macam-Macam Kegiatan Gaya Hidup Berkelanjutan

Adapun macam-macam kegiatan gaya hidup berkelanjutan sebagai berikut:

a. Membantu melindungi lingkungan

Membantu melindungi lingkungan dalam tema gaya hidup berkelanjutan memiliki makna yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan bumi kita. Ini mencakup berbagai tindakan individu dan kolektif yang bertujuan untuk mengurangi jejak ekologis kita dan mempromosikan keseimbangan ekosistem. Seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan dan masih banyak lagi.

b. Meningkatkan Kesehatan

Meningkatkan kesehatan dalam konteks gaya hidup berkelanjutan bukan hanya tentang manfaat langsung bagi individu, tetapi juga tentang kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, kita dapat menciptakan pola hidup yang lebih seimbang dan berkelanjutan untuk

²⁹ Maulida “Gaya Hidup Berkelanjutan.”

masa depan yang lebih baik. Dampak gaya hidup berkelanjutan juga dapat secara langsung dirasakan oleh tubuh manusia. Menerapkan gaya hidup berkelanjutan dengan memilih makanan organik, mengurangi konsumsi daging, dan menggunakan produk perawatan ramah lingkungan, dapat meningkatkan asupan nutrisi dalam tubuh.

c. Hemat secara finansial

Hemat secara finansial dalam gaya hidup berkelanjutan melibatkan pengelolaan uang dengan bijak sambil mempertimbangkan dampak ekologis dan sosial dari setiap keputusan konsumsi. Manfaat gaya hidup berkelanjutan juga berkaitan erat dengan penghematan finansial. Dampak positif gaya hidup berkelanjutan dapat mengarah pada penghematan finansial melalui praktik-praktik, seperti menggunakan transportasi publik, pengurangan konsumsi listrik, dan pembelian barang tahan lama.

d. Meningkatkan kreativitas

Meningkatkan kreativitas dalam gaya hidup berkelanjutan dapat membawa manfaat besar, karena ini menggabungkan inovasi dengan pemikiran yang peduli terhadap lingkungan dan sosial. Dampak positif penerapan gaya hidup berkelanjutan yang berikutnya adalah merangsang kreativitas manusia. Seseorang yang sudah menetapkan prinsip untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan akan berusaha menemukan solusi yang ramah lingkungan. Otaknya akan terlatih berpikir agar hidupnya tidak merugikan orang lain dan lingkungan

sekitar. Dengan mengintegrasikan kreativitas dengan gaya hidup berkelanjutan, seseorang dapat menghasilkan dampak positif yang lebih besar, tidak hanya dalam lingkup pribadi tetapi juga dalam masyarakat dan lingkungan global secara keseluruhan.³⁰



³⁰ Maria Immaculata Nesya Putri Saraswati dan Maria Anityasari, “Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya”, JURNAL TEKNIK ITS Vol. 1, No. 1 (Sept. 2012)